

PROPOSAL KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA

“Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Penanggulangan Sampah di Desa Sumberkerang”



DIAJUKAN OLEH:

**Kelompok 3 Dusun Karnin Kulon, Desa Sumberkerang, Kecamatan
Gending, Kabupaten Probolinggo**

DOSEN PEMBIMBING:

SHILFIANA RAHAYU. M.Sc.

NIP. 199210222019032015

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 111
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

A. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 111 Tahun 2023 melakukan beberapa riset terkait dengan pendidikan dan permasalahan sampah di Dusun Karnin Kulon, Desa Sumberkerang, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur dengan fokus permasalahan pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam dan fokus permasalahan sampah di dusun Karnin Kulon.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di desa Sumberkerang. Berdasarkan dari hasil riset yang kita dapatkan diketahui bahwa

Informasi dari Redaksi Bengkulu Ekspres pada tanggal 23 Mei 2018 jumlah angka anak putus sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu cukup tinggi yaitu mencapai 1005 anak hingga tahun 2018.5 Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupten Kepahiang, peneliti mendapatkan data bahwa di Desa Bandung Jaya penduduknya berjumlah 560 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 230 jiwa, perempuan

330 jiwa dan 163 KK, tingkat pendidikan di Desa Bandung Jaya tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa penduduk desa Bandung Jaya yang Bersekolah PAUD/TK 25 Orang, Masih SD 35, Tidak tamat SD 80, Tamatan SD 190 orang, masih SMP 15, tamatan SMP 70 orang, masih SMA 10 orang, tamatan SMA 45 orang, Masih kuliah 5 orang, Tamat kuliah 15 orang, belum sekolah/balitan 45 orang dan yang tidak pernah sekolah 25 orang. Secara rata-rata tamatan SD lebih mendominasi,

Hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa. Karena menurut mereka sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang. Dengan argumentasi tersebut, sebagian anak di Desa Sumberkerang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Tidak hanya itu, kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya.

Permasalahan selanjutnya yang kita ambil adalah terkait dengan permasalahan sampah di desa Karnin Kulon, dalam hal ini banyak masyarakat yang belum sadar terkait dengan pembakaran sampah. Kami melihat permasalahan ini dari beberapa faktor antara lain :

1. Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah: Banyak desa di berbagai negara menghadapi keterbatasan akses terhadap infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Kurangnya tempat pembuangan akhir atau fasilitas daur ulang yang sesuai dapat mendorong masyarakat desa untuk membakar sampah sebagai solusi sementara untuk mengurangi tumpukan sampah di sekitar mereka.
2. Keterbatasan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat: Masyarakat desa mungkin kurang mendapatkan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan dampak negatif dari pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Kurangnya kesadaran mengenai alternatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dapat menyebabkan pembakaran menjadi praktik yang umum.
3. Kebiasaan Tradisional dan Budaya: Pembakaran sampah mungkin telah menjadi bagian dari kebiasaan tradisional atau budaya masyarakat desa dalam waktu yang lama. Jika tidak ada upaya untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan ini, praktik pembakaran akan terus berlanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami mencoba menghadirkan inovasi alat pembakaran sampah yang bernama TABUSTA, yang sangat berguna untuk mengurangi sampah dan juga mengurangi polusi udara. Produk ini memiliki desain yang unik serta ramah lingkungan dan cara penggunaannya pun sangat mudah, sehingga menarik untuk digunakan.

Akibat dari pembakaran sampah mencakup berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjadi alasan mengapa pembakaran sampah berdampak buruk:

1. Pencemaran Udara
2. Emisi Gas Rumah Kaca
3. Pencemaran Tanah dan Air
4. Gangguan pada Kesehatan Masyarakat
5. Hilangnya Potensi Daur Ulang
6. Ancaman Keamanan dan Kebakaran
7. Tidak Berkelanjutan dari Perspektif Ekonomi

Melalui kesadaran, edukasi, dan implementasi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, desa dan komunitas dapat mengatasi latar belakang akibat buruk dari pembakaran sampah. Pengurangan pembakaran sampah dan adopsi praktik pengelolaan sampah yang bijaksana akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat dan alam sekitarnya.

B. TEMA KEGIATAN

Tema kegiatan KKN 111 UIN Sunan Kalijaga di Desa Sumberkerang ini adalah Pendidikan dan Lingkungan .

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Keterangan Kelompok

- Nama Dosen Pembimbing : Shilfiana Rahayu. M,Sc.
- No. HP Dosen Pembimbing : 08977226335

2. Lokasi Pelaksanaan KKN

- Dusun : Karnin Kulon
- Desa : Sumberkerang
- Kecamatan : Gending
- Kabupaten : Probolinggo
- Provinsi : Jawa Timur
- Contact Person : 08192472216 (Mas Anas)

Anggota Kelompok 3 Probolinggo

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	FAKULTAS
1	Anas Hoirul AF	20103080103	Hukum Ekonomi Syariah	Syariah dan Hukum
2	Aluh Zaneta Afiani	20103040146	Ilmu Hukum	Syariah dan Hukum
3	Edy Fathollah	20107020063	Sosiologi	Ilmu Sosial dan Humaniora
4	Hikma Mei Rahmawati	20102030005	Pengembangan Masyarakat Islam	Dakwah dan Komunikasi
5	Setiawan Junaidi	20106050070	Teknik Informatika	Sains dan Teknologi
6	Miftahul Umam	20108020099	Perbankan Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam
7	Muhammad Yudistira S	20102030062	Pengembangan Masyarakat Islam	Dakwah dan Komunikasi

8	Adinda Alifiyah Nisrina	20105030140	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
9	Mahda Zakiya	20108030048	Manajemen Keuangan Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam
10	Lilis Kurnia Ningrum	20108040044	Akuntansi Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam

3. Struktur Kelompok 3 Probolinggo, Dsn Karnin Kulon.

- Ketua : Anas Hoirul AF
- Sekretaris : Aluh Zaneta Afiani
- Bendahara : Lilis Kurnia Ningrum
- Divisi:
 - PDD :
Miftahul Umam
Setiawan Junaidi
Hikma Mei Rahmawati
 - Keagamaan :
Adinda Alifiyah Nisrina
Muhammad Yudistira S
 - Humas :
Edy Fathollah
Mahda Zakiya

D. PROGRAM KERJA

Pada pelaksanaan KKN Reguler Angkatan 111 ini, kami yang beranggotakan 10 mahasiswa akan mengajukan program kerja sebagai berikut:

1. PROGRAM KERJA UNGGULAN

NO	KEGIATAN	SASARAN	TARGET KUALITATIF/ KUANTITATIF	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Sosialisasi Pendidikan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar	Siswa-Siswi MTs Tarbiyatul Islam	a. Mengurangi permasalahan putus sekolah b. Menumbuhkan semangat dan motivasi belajar pada siswa	9 Agustus	Anas Iwan Hikmah Lilis
2	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	Masyarakat dusun Karnin Kulon	a. Sebagai wadah pendidikan masyarakat terutama dalam menjalankan program alternatif bagi masyarakat b. Meningkatkan keterampilan softkil pada masyarakat	12 Agustus	Anas Iwan Hikma Lilis

2. PROGRAM KERJA PENUNJANG MASYARAKAT

NO	KEGIATAN	SASARAN	TARGET KUALITATIF/KUANTITATIF	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	Lomba HUT-Rike-78	Warga masyarakat Desa Sumberkerang	a. Terciptanya masyarakat yang cinta tanah air b. Terwujudnya masyarakat yang saling bekerjasama	Fleksibel	Alifiyah, Mahda dan Edy
2.	Plangisasi (pembuatan papan penunjuk arah) Dusun Karnin Kulon	Warga Dusun Karnin Kulon	a. Adanya sarana penunjuk arah jalan bagi para pengunjung yang ingin berkunjung ke Dusun Karnin Kulon	3 Agustus 2023	Alifiyah, Mahda dan Edy
3.	Ecoprint	Anak- anak Dusun Karnin Kulon	a. Peningkatan kreatifitas anak b. Pemanfaatan tanaman daerah c. Mengisi waktu libur anak	6 Agustus 2023	Alifiyah, Mahda dan Edy

2. PROGRAM KERJA RUTINAN

NO	KEGIATAN	SASARAN	TARGET KUALITATIF/ KUANTITATIF	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB
1	TPQ Dan Madrasah Diniyyah	Anak-anak dan remaja Dusun Karnin Kulon	Terciptanya kepribadian anak-anak dan remaja Dusun Karnin Kulon yang agamis dan berkarakter.	3x dalam seminggu	Aluh, Amam, Yudis
2.	KBM di MTS Tarbiyatul Islam	Seluruh Siswa dan Siswi di MTS	a. Memberikan fasilitas pelayanan belajar di luar kelas b. Meningkatkan minat	2x dalam seminggu	Aluh, Amam, Yudis

			<p>belajar anak sekolah</p> <p>c. Terwujudnya pelajar yang beretika dan sopan santun</p>		
3	Fatayat NU	Ibu-Ibu Rumah Tangga di Dusun Karnin Kulon	<p>a. Terbentuknya pemuda atau wanita muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, erakhlahul karimah, bermoral, cakap bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.</p> <p>b. Terwujudnya masyarakat yang berkeadilan gender.</p> <p>c. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan NU dalam menegakkan syariat Islam.</p>	1x dalam seminggu	Aluh
4	Rutinan Tahlilan	Masyarakat Dusun Karninkulon	Untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal dan dilakukan bergilir di setiap rumah warga.	1x dalam seminggu	Yudis, Amam